BAB III
METODE PENELITIIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan LQ45 non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2023 dan penelitian ini dimulai dari bulan April sampai dengan selesai.

3.2. Jenis Penelitian

Jebis penelitian yang digunakan adalah metode *Archival Research* (penelitian arsip) dengan pendekatan deskriptif dan *explanatory*. pendekatan deskriptif, digunakan mendeskripsikan melalui analisis data historis terkait penerapan prinsip *Good Corporate Governance* dengan Dokumen berupa laporan keuangan, kebijakan perusahaan dan dokumen terkait lainnya. Dan pendekatan explanatory juga akan digunakan untuk untuk mengetahui penerapan tata Kelola yang baik akan meningkatkan Kinerja keuangan dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang penerapan GCG berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan LQ45 non perbankan di Bursa Efek Indonesia

3.3. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber dengan tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data perusahaan yang konsisten dan inkonsisten dalam kategori perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.
2. Memperoleh data penelitian dari *Website* Perusahaan dan *Website IDX* yang dibutuhkan berupa *Annual Report* (Laporan Tahunan) dan Laporan Keberlanjutan (*Sustanaibility report*)
3. Mengidentifikasi nilai rasio dan melakukan *scoring* atas penerapan prinsip *Good Corporate Governance (*GCG) berdasarkan pedoman umum governansi korporat indonesia
4. Menganalisis prinsip *Good Corporate Governance (*GCG) terhadap Kinerja keuangan
5. Menarik Kesimpulan dari Hasil analisis yang dilakukan peneliti berdasarkan data yang telah diolah

3.4. Jenis Data dan Alat

Peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui publikasi, yakni seperti Laporan keuangan (*Annual report)* dan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability report*) yang diakses dari situs web Perusahaan dan *IDX (Indonesia Stock Exchange)*. *Tools* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Microsoft Excel dalam melakukan *Scoring* prinsip GCG terhadap Kinerja keuangan dan dan Canva Sebagai Pembuatan Infografis

3.5. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitiian ini adalah melalui analisis dokumen (dokumentasi) dan studi literature. Dokumentasi dan Studi literatur merupakan pengumpulan data dengan membaca dan analisis menyeluruh berbagai dokumen, buku dan literatur yang telah dikumpulkan sesuai dengan topik penelitiian. Adapun data yang digunakan yakni dokumen berupa Laporan Tahunan (*Annual Report)* Tahun 2021-2023.

3.6. Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang dilakukan Penelitii adalah Analisis Deskriptif *Explanatory.* Analisis Deskriptif bertujuan untuk memperoleh Gambaran prinsip GCG yang sudah diterapkan sehingga berpengaruh terhadap Kinerja keuangan melalui Pengukuran rasio. Analisis *Explanatory research* digunakan untuk mengetahui penerapan tata Kelola yang baik akan meningkatkan Kinerja keuangan perusahaan melalui pengukuran profitabilitas.

3.7. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan Kesimpulan dalam penelitiian ini diperoleh dari analisis pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan skor PUGKI dengan rasio keuangan sebagai indikator kinerja perusahaan yakni perubahan rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, serta nilai pasar.

BAB IV
PROSEDUR DAN PENYUSUNAN

4.1. Keadaan Umum Objek Penelitiian

Bisnis *go public* atau sering dikenal sebagai perusahaan publik adalah bisnis yang telah menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat umum melalui proses *Initial Public Offering* (IPO) dengan memperdagangkan sahamnya di bursa efek atau di Indonesia dikenal dengan istilah BEI. Perusahaan LQ45 merupakan indeks utama untuk pasar saham Indonesia, yang mencakup 45 perusahaan yang terus berubah secara berkala setiap 6 bulan berdasarkan kriteria yakni memiliki likuiditas yang tinggi, kapitalisasi pasar besar, fundamental kuat, dan praktik *good corporate governanc* perusahaan . Untuk masuk ke dalam indeks ini, sebuah perusahaan harus sudah menjadi perusahaan publik dan memiliki saham di BEI.

Perusahaan dengan terindeks LQ45 selau berubah selama 8 periode (tahun 2020-2023) dan terdapat 66 Perusahaan yang terdaftar pada periode tersebut. Namun hanya 26 perusahaan (Non Perbankan) yang dijadikan sampel Objek penelitiian yang terdiri dari 18 Perusahaan yang berturut konsisten dan 8 perusahaan inkonsisten (Masuk keluar masuk dan masuk keluar dan tidak masuk lagi) untuk beberapa periode dan memiliki Laporan keuangan (*Annual Report)* dan Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report)* tahun 2020-2023, Perusahan tersebut antara lain :

1. Aneka Tambang Tbk.
2. Astra International Tbk.
3. Bukit Asam Tbk.
4. Indo Tambangraya Megah Tbk.
5. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
6. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7. Kalbe Farma Tbk.
8. Perusahaan Gas Negara Tbk.
9. Sarana Menara Nusantara Tbk.
10. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
11. Tower Bersama Infrastructure Tbk.
12. Unilever Indonesia Tbk.
13. United Tractors Tbk.
14. Vale Indonesia Tbk.
15. XL Axiata Tbk.
16. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
17. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
18. Adaro Energy Tbk.
19. Ace Hardware Indonesia Tbk.
20. AKR Corporindo Tbk.
21. H.M. Sampoerna Tbk.
22. Gudang Garam Tbk.
23. Surya Citra Media Tbk.
24. Jasa Marga (Persero) Tbk.
25. Ciputra Development Tbk.
26. Waskita Karya (Persero) Tbk.

LQ45 mencakup *Composite* sektor industri yang memberikan gambaran secara komprehensif tentang perekonomian Indonesia. perusahaan yang tergabung dalam LQ45 sebagian besar sektor unggul seperti energi, industri dasar dan kimia, telekomunikasi, *Consumer Goods*, properti, utilitas, infrastruktur dan transportasi yang mencerminkan Indikator kesehatan ekonomi nasional sehingga menjadi pusat perhatian oleh para pelaku pasar. Indeks LQ45 bagaikan kompas bagi para investor dalam menavigasi bursa saham dan menjadi tolok ukur utama bagi pasar modal Indonesia. Indeks LQ45 menarik perhatian investor karena memuat perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip *good corporate governance* (GCG). Investor percaya bahwa GCG yang baik menunjukkan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam pengelolaan perusahaan sehingga meningkatkan kinerja keuangan yang baik. Kepercayaan ini menjadi dasar investor mau berinvestasi sehingga berdampak juga terhadap peningkatan daya saing dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

4.2. Proses Penyusunan Kertas Kerja

Adapun penyusunan kertas kerja yang disusun peneliti berdasarkan gambaran umum perusahaan dengan indeks LQ45 sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data sekunder pada website perusahaan

   Mengumpulkan data sekunder dengan teknik Dokumentasi dan studi literatur berupa Laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dan laporan keuangan perusahaan public yang bersumber dari situs web perusahaan mulai dari tahun 2020-2023
2. Menganalisis data sekunder dari perolehan informasi dan data yang dikumpulkan.

   Setelah data dikumpulkan maka peneliti melakukan analisis dokumen terkait, aspek yang dianalisis berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, ikhtisar saham, tata kelola perusahaan, ruang lingkup perusahaan seperti profil, kinerja ,tugas pokok, aktivitas dari organ perusahan diantaranya direksi, komisaris dan komite perusahaan serta hak dan kewajiban para pemangku kepentingan yakni pemegang saham.
3. Membuat kertas kerja

   Peneliti menyusun kertas kerja dari analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan *tools* yakni Microsoft Excel, yang memuat Penilaian atas penerapan prinsip GCG berdasarkan 31 indikator penerapan prinsip GCG (Putra and Dewayanto 2019), rekapan penilaian GCG, perhitungan kinerja keuangan melalui rasio keuangan perusahaan tahun 2020-2023. Sehingga menghasilkan grafik yang memberikan gambaran secara visual pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan
4. Mendeskripsikan hasil

   Hasil dideskripsikan berdasarkan olahan data yang terdapat dalam kertas kerja penelitian, menjelaskan gambaran umum dari Grafik yang telah peroleh dengan melakukan analisis deskriptif.
5. Menemukan Best Practices

   Dari perolehan hasil, peneliti memberikan berupa kesimpulan dan saran dari hasil perbandingan penerapan prinsip GCG dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang konsisten maupun yang tidak konsisten.

4.3. Deskripsi Kertas Kerja

Kertas kerja ini dirancang sebagai alat untuk memfasilitasi individu atau organisasi dalam mencapai tujuan usaha terkait dengan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan pengukuran kinerja keuangan. Kertas kerja ini menggunakan media Microsoft Excel dan berisi skor atas indikator penerapan GCG serta rasio keuangan. Fungsinya adalah untuk mengidentifikasi dan menemukan praktik terbaik berdasarkan analisis dan pengolahan data Tujuan dari pembuatan kertas kerja adalah untuk menemukan *best practice* atas keberhasilan penilaian penerapan prinsip GCG oleh perusahaan indeks LQ45. Kertas kerja ini disusun berdasarkan 32 indikator GCG yang menjadi landasan penilaian untuk penerapan GCG oleh setiap perusahaan terhadap kinerja keuangannya. Tujuannya adalah untuk menciptakan daya saing dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Kertas kerja ini berfungsi untuk menjadi alat monitoring bagi manajer dalam menerapkan prinsip GCG dan sebagai panduan bagi perusahaan kurang efektif dalam menerapkan prinsip tersebut dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Proses Pengumpulan Data Analisa

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data, tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan *scoring* pada kertas kerja berdasarkan 31 indikator penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan Menghitung kinerja keuangan berdasarkan rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan rasio nilai pasar berdasarkan data yang dimiliki perusahaan berupa Laporan keuangan (*Annual Report),* Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report)* tahun 2020-2023 yang terdapat di Website perusahaan atau Bursa Efek Indonesia (BEI) dan membuat Grafik penerapan GCG terhadap kinerja keuangan yang terdaftar pada perusahaan LQ45 dengan sampel yang konsisten dan inkonsisten selama 8 periode.

5.2. Hasil Analisis

Berdasarkan 6 elemen penilaian GCG yang terdiri dari 31 Indikator penilaian Dalam penelitiian Putra and Dewayanto (2019) menyatakan bahwa penelitiian (Owusu & Weir, 2016) di Ghana, maka diperoleh hasil penilaian GCG yang terlampir pada gambar dibawah ini:

Rekapan Presentase Penilaian prinsip Good Corporate Governance pada perusahaan LQ45

No	Nama Perusahaan	Penilaian GCG			
		2020	2021	2022	2023
1	Aneka Tambang Tbk.	91%	91%	88%	88%
2	Astra International Tbk.	91%	91%	91%	91%
3	Bukit Asam Tbk.	94%	94%	91%	91%
4	Indo Tambangraya Megah Tbk.	91%	91%	91%	91%
5	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	97%	97%	97%	97%
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	100%	100%	100%	100%
7	Kalbe Farma Tbk.	91%	91%	91%	97%
8	Perusahaan Gas Negara Tbk.	94%	94%	94%	94%
9	Sarana Menara Nusantara Tbk.	94%	91%	91%	91%
10	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	91%	91%	91%	91%
11	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	75%	78%	78%	97%
12	Unilever Indonesia Tbk.	88%	88%	91%	88%
13	United Tractors Tbk.	91%	91%	91%	91%
14	Vale Indonesia Tbk.	91%	91%	88%	88%
15	XL Axiata Tbk.	94%	94%	94%	94%
16	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	91%	91%	91%	88%
17	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	91%	94%	94%	94%
18	Adaro Energy Tbk.	75%	75%	75%	75%
19	Ace Hardware Indonesia Tbk.	88%	88%	88%	88%
20	AKR Corporindo Tbk.	94%	91%	91%	94%
21	Surya Citra Media Tbk.	88%	88%	88%	88%
22	Waskita Karya (Persero) Tbk.	84%	84%	91%	94%
23	H.M. Sampoerna Tbk.	91%	94%	88%	91%
24	Gudang Garam Tbk.	81%	81%	81%	81%
25	Jasa Marga (Persero) Tbk.	91%	91%	91%	88%
26	Ciputra Development Tbk.	78%	78%	75%	75%

Gambar 5. 1. Presentase Penilaian GCG

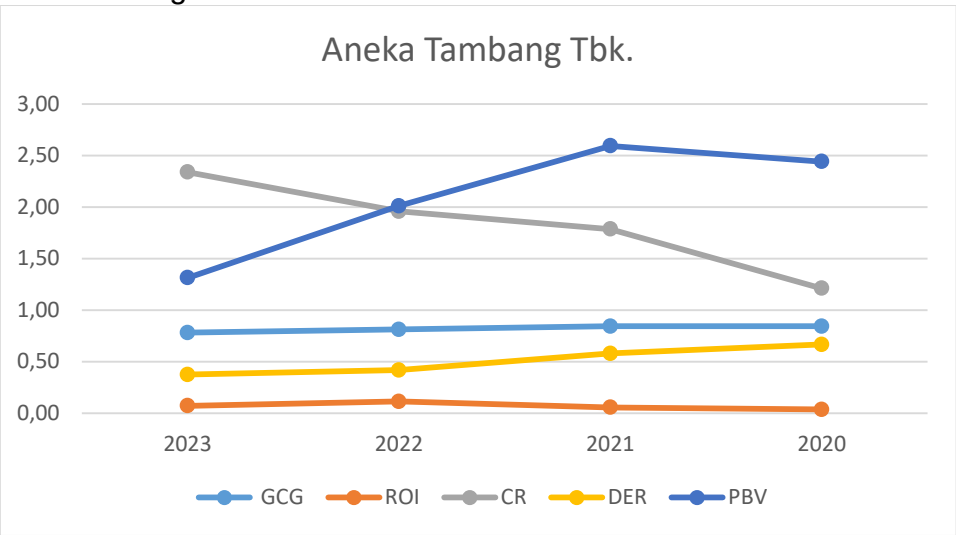
Sumber : Data diolah penelitii

Perusahaan indeks LQ45 dikelompokkan menjadi 2 kategori yakni perusahaan yang konsisten dan inkonsisten selama 8 periode (Tahun 2020-2023).

a) Perusahaan yang Konsisten

Perusahaan konsisten dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terus menerus memenuhi kriteria untuk masuk dalam indeks selama 8 periode berturut. Berikut daftar perusahaan yang konsisten dalam indeks lQ45 :

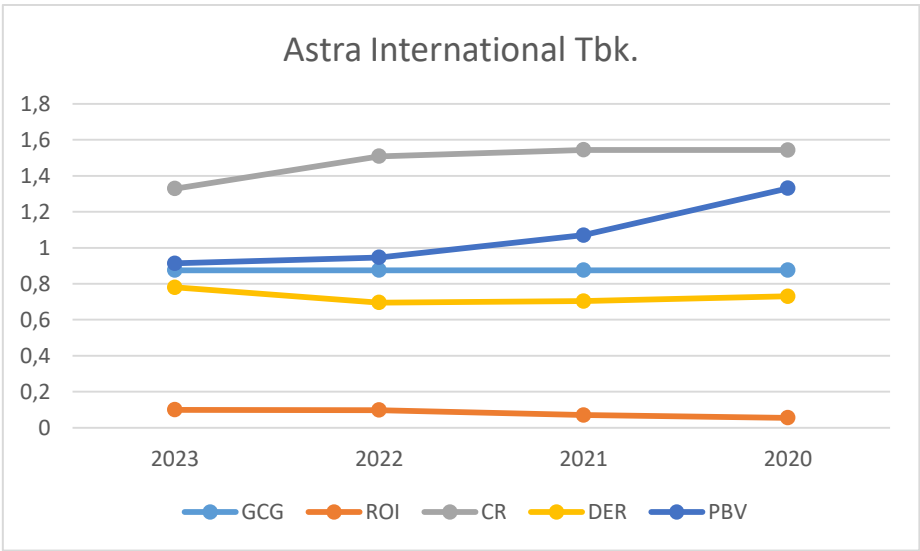
1. Aneka Tambang Tbk.



Gambar 5. 2. Grafik Perusahaan Aneka Tambang Tbk.
Sumber : Data diolah peneliti

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan Aneka Tambang (ANTAM), telah mencapai 88% - 91% dalam memenuhi berbagai indikator penilaian menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tata kelola yang baik dan mendukung kinerja keuangan perusahaan berdasarkan Profitabilitas, Solvabilitas namun pada gambar terlampir Pola GCG tidak sejalan dengan Nilai pasar dan Likuiditas.

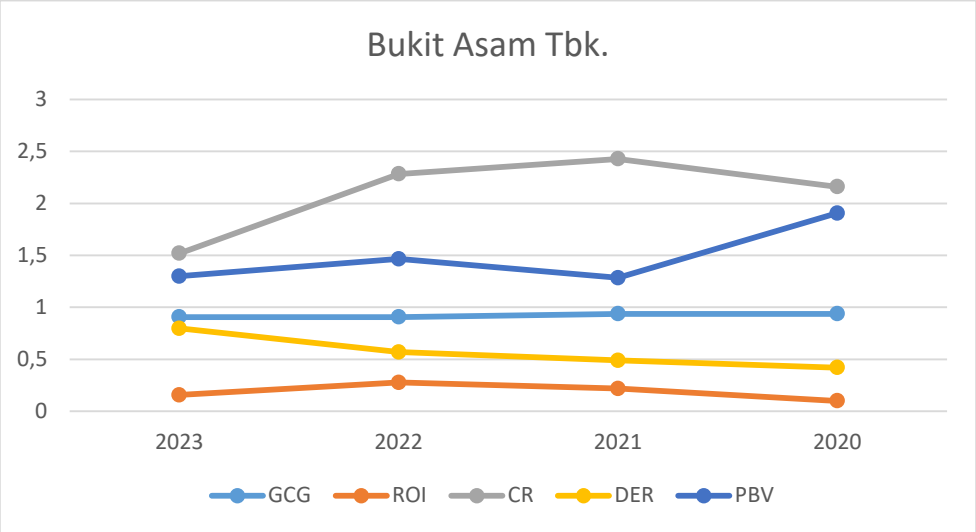
2. Astra International Tbk.



Gambar 5. 3. Grafik Perusahaan Astra International Tbk.
Sumber : Data diolah peneliti

Penerapan *GCG* pada perusahaan Astra International Tbk (Astra), telah mencapai 91% dalam memenuhi berbagai indikator penilaian menunjukkan komitmen dalam penerapan GCG yang baik yang sejalan dengan kinerja perusahaan berdasarkan Profitabilitas dan diikuti dengan Solvabilitas dan Nilai pasar namun pada tahun 2020 terjadi kenaikan yang tidak sama dengan pola penerapan GCG, Likuiditas perusahaan Astra International juga stabil namun pada tahun 2023 terjadi penurunan dan tidak sejalan dengan Pola Penerapan GCG.

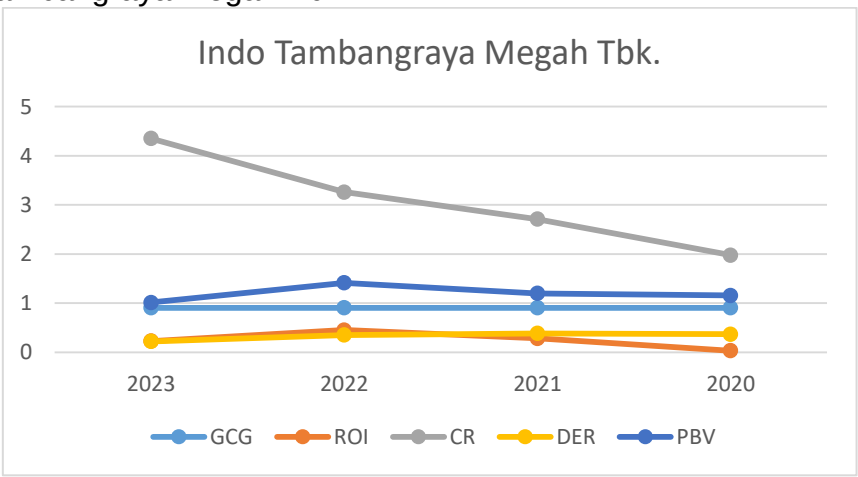
3. Bukit Asam Tbk.



Gambar 5. 4. Grafik Perusahaan Bukit Asam Tbk.
Sumber : Data diolah penelitii, 2024

Penerapan *GCG* pada perusahaan PT Bukit Asam Tbk (PTBA), telah mencapai 91-94% dalam memenuhi berbagai indikator penilaian menunjukkan komitmen dalam tata kelola perusahaan yang baik serta mendukung kinerja keuangan perusahaan berdasarkan Solvabilitas dan diikuti dengan Profitabilitas dan nilai pasar namun pada gambar terlampir Pola GCG tidak sejalan dengan Likuiditas.

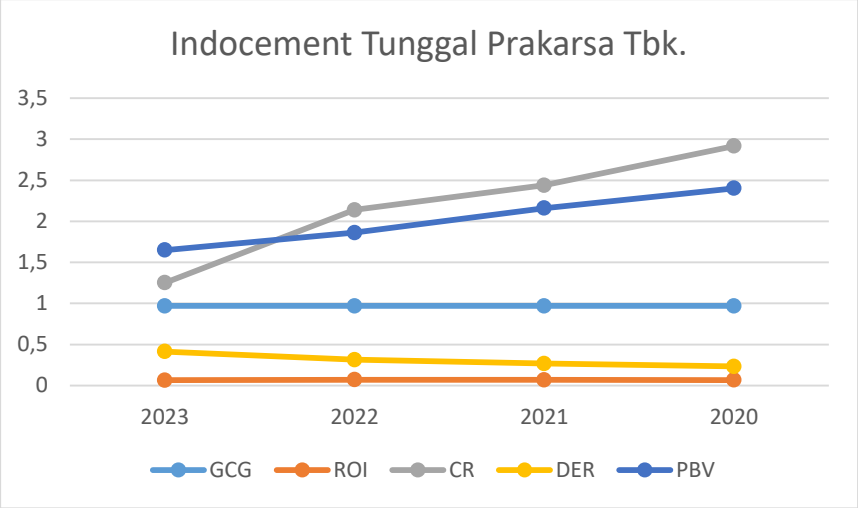
4. Indo Tambangraya Megah Tbk.



Gambar 5. 5. Grafik Perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk
Sumber : Data diolah penelitii

Penerapan *GCG* PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), telah mencapai 91% dalam memenuhi berbagai indikator penilaian menunjukkan komitmen dalam tata kelola perusahaan yang baik serta mendukung kinerja keuangan perusahaan berdasarkan Solvabilitas dan dan Profitabilitas diikuti dengan nilai pasar namun pada gambar terlampir Pola GCG tidak sejalan dengan Likuiditas.

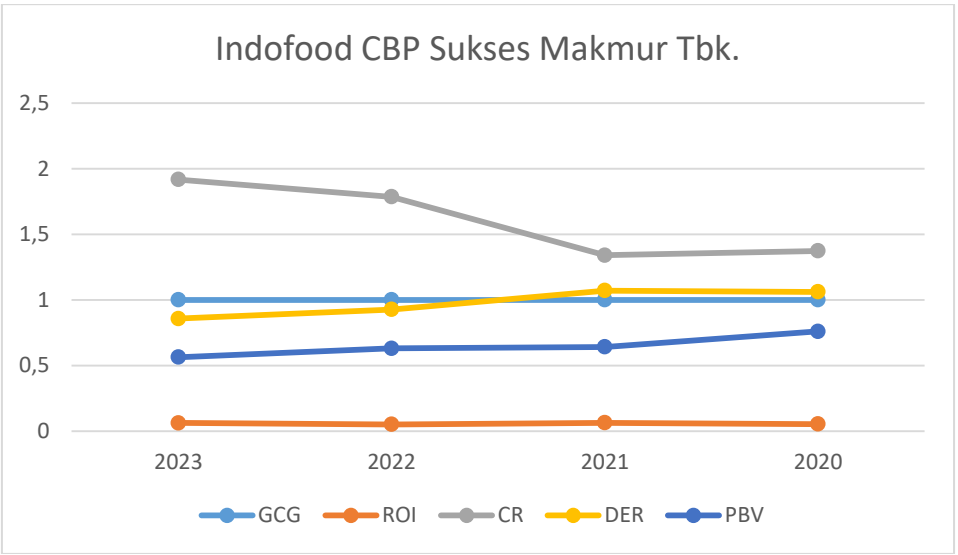
5. Indocemen Tunggal Prakarsa Tbk.



Gambar 5. 6. Grafik Perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
Sumber : Data diolah peneliti

Penerapan *GCG* pada PT Indocemen Tunggal Prakarsa Tbk (Indocement), telah mencapai 97% dalam memenuhi berbagai indikator penilaian menunjukkan komitmen dalam tata kelola perusahaan yang baik serta mendukung kinerja perusahaan berdasarkan Profitabilitas dan Solvabilitas namun pada gambar terlampir Pola GCG tidak sejalan dengan Nilai pasar dan Likuiditas.

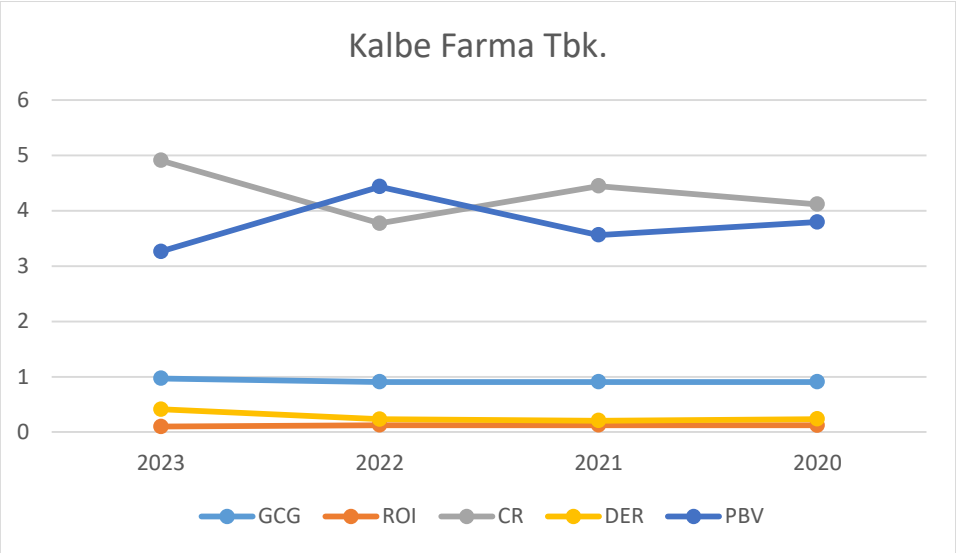
6. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.



Gambar 5. 7. Grafik Perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
Sumber : Data diolah peneliti

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP), mencapai 100% dalam memenuhi berbagai indikator penilaian menunjukkan komitmen dalam tata kelola perusahaan yang baik serta mendukung kinerja perusahaan berdasarkan Profitabilitas diikuti Solvabilitas dan nilai pasar namun pada gambar terlampir Pola GCG tidak sejalan Likuiditas perusahaan.

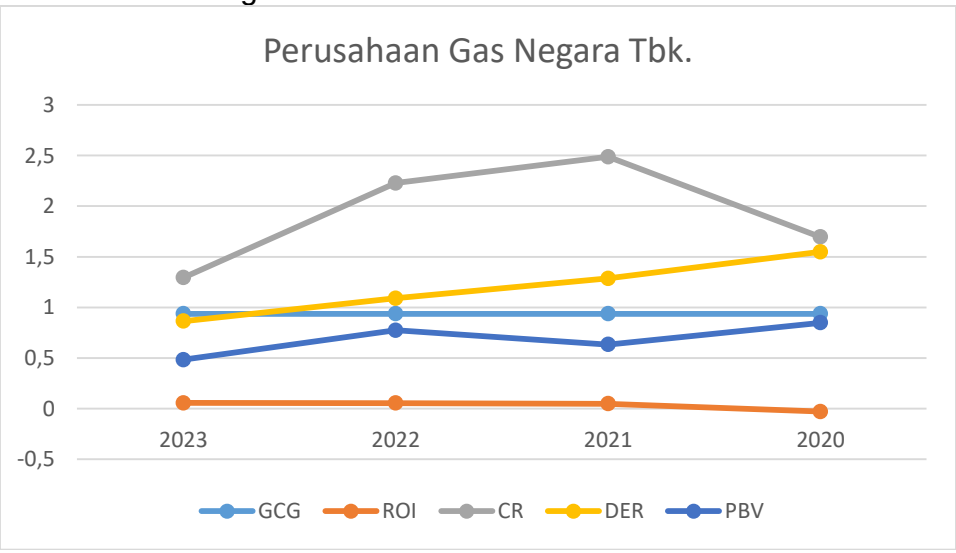
7. Kalbe Farma Tbk.



Gambar 5. 8. Grafik Perusahaan Kalbe Farma Tbk.
Sumber : Data diolah peneliti

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) PT Kalbe Farma Tbk (KLB), telah mencapai 91-97% dalam memenuhi berbagai indikator penilaian menunjukkan komitmen dalam tata kelola perusahaan yang baik serta mendukung kinerja perusahaan berdasarkan berdasarkan Profitabilitas dan Solvabilitas namun pada gambar terlampir Pola GCG tidak sejalan dengan Nilai pasar dan Likuiditas.

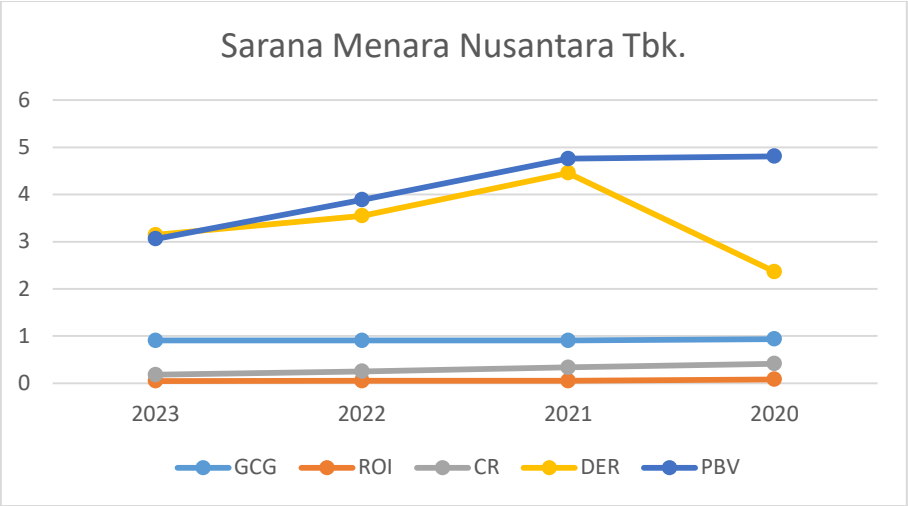
8. Perusahaan Gas Negara Tbk.



Gambar 5. 9. Grafik Perusahaan Gas Negara Tbk.
Sumber : Data diolah peneliti

Penerapan GCG pada perusahaan Gas Negara Tbk. (PGN) telah mencapai 94% dalam memenuhi berbagai indikator penilaian menunjukkan komitmen dalam tata kelola perusahaan yang baik serta mendukung kinerja perusahaan berdasarkan berdasarkan Profitabilitas namun pada gambar terlampir Pola GCG tidak sejalan dengan Nilai pasar, Solvabilitas dan Likuiditas.

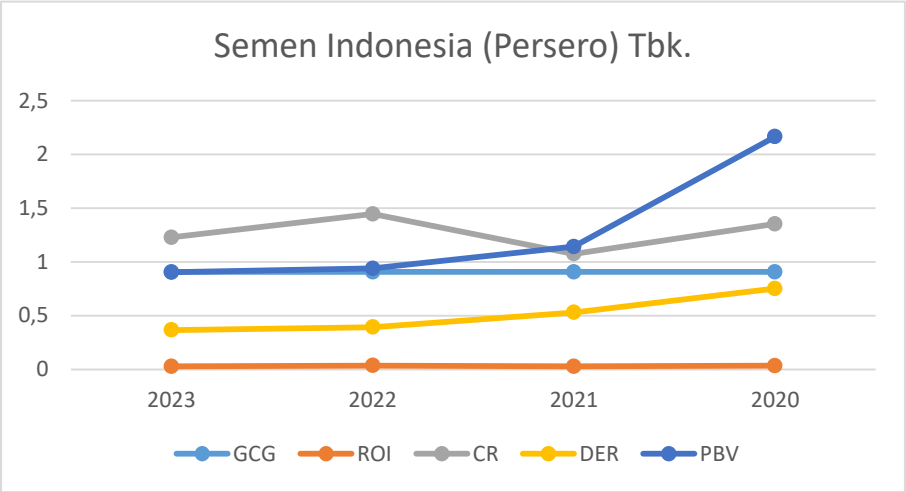
9. Sarana Menara Nusatra Tbk.



Gambar 5. 10. Grafik Perusahaan Sarana Menara Nusantara Tbk.
Sumber : Data diolah peneliti

Penerapan GCG padda perusahaan PT. Sarana Menara Nusantara (SMN) telah mencapai 91-94% dalam memenuhi berbagai indikator penilaian menunjukkan komitmen dalam tata kelola perusahaan yang baik serta mendukung kinerja perusahaan berdasarkan berdasarkan Profitabilitas dan Likuiditas namun pada gambar terlampir Pola GCG tidak sejalan dengan Nilai pasar dan Solvabilitas.

10. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

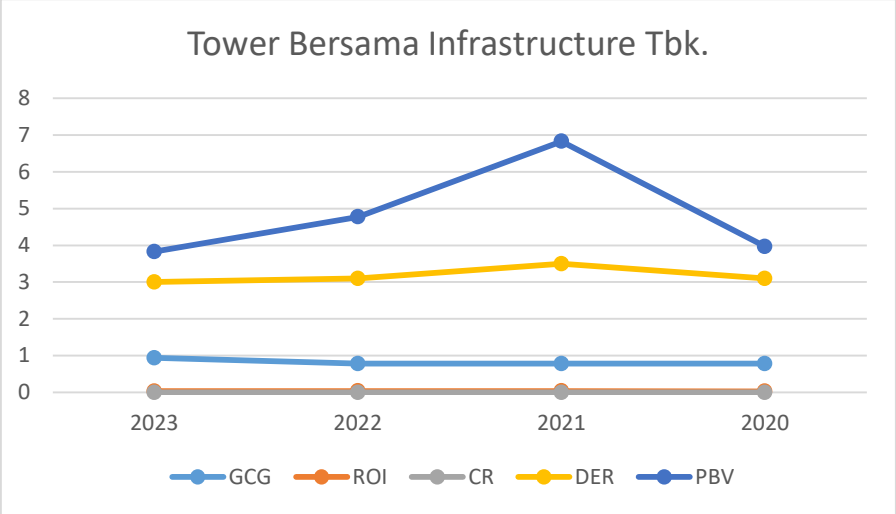


Gambar 5. 11. Grafik Perusahaan Semen Indonesia TBk
Sumber : Data diolah peneliti

Penerapan GCG PT Sarana Menara Nusantara Tbk (SMN), telah mencapai 91% dalam memenuhi berbagai indikator penilaian menunjukkan komitmen dalam tata kelola

perusahaan yang baik serta mendukung kinerja perusahaan berdasarkan berdasarkan Profitabilitas, pada tahun 2020 terjadi peningkatan Solvabilitas dan nilai pasar dan tahun selanjutnya mengikuti pola penerapan GCG namun pada gambar terlampir Pola GCG tidak sejalan dengan Likuiditas perusahaan.

11. Tower Bersama Infrastruktur Tbk.



Gambar 5. 12. Grafik Perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk
Sumber : Data diolah peneliti

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG), telah mencapai 75-94% dalam memenuhi berbagai indikator penilaian menunjukkan komitmen dalam tata kelola perusahaan yang baik serta mendukung kinerja perusahaan berdasarkan berdasarkan Profitabilitas dan Likuiditas, pada tahun 2021 terjadi peningkatan Solvabilitas dan tahun selanjutnya mengikuti pola penerapan GCG namun pada gambar terlampir Pola GCG tidak sejalan dengan nilai pasar perusahaan.

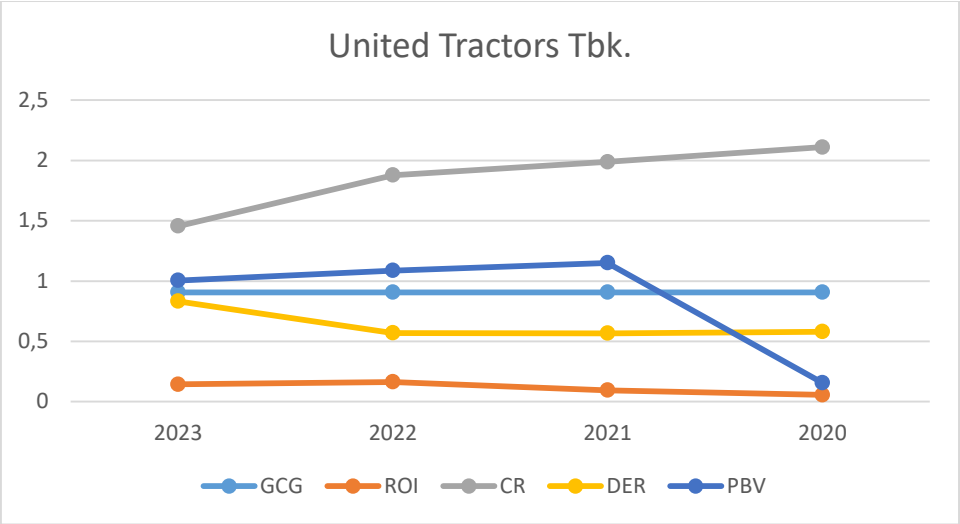
12. Unilever Indonesia Tbk.



Gambar 5. 13. Grafik Perusahaan Unilever Indonesia Tbk.
Sumber : Data diolah peneliti

Penerapan GCG pada PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR), telah mencapai 88-91% dalam memenuhi berbagai indikator penilaian menunjukkan komitmen dalam tata kelola perusahaan yang baik serta mendukung kinerja perusahaan berdasarkan berdasarkan Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas namun pada gambar terlampir Pola GCG tidak sejalan dengan nilai pasar perusahaan.

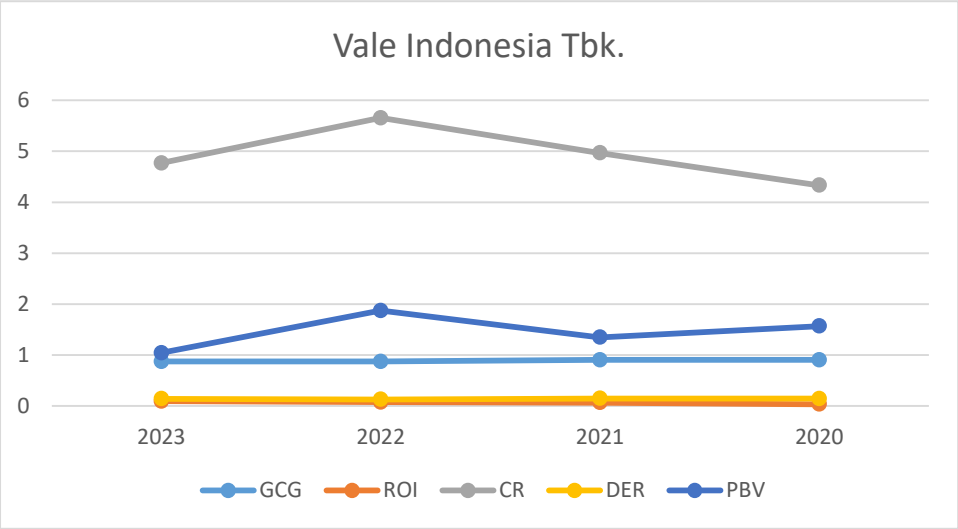
13. United Tractors Tbk.



Gambar 5. 14. Grafik Perusahaan United Tractors Tbk.
Sumber : Data diolah peneliti

Penerapan GCG pada PT United Traktror Tbk (UNTR), telah mencapai 91% dalam memenuhi berbagai indikator penilaian menunjukkan komitmen dalam tata kelola perusahaan yang baik serta mendukung kinerja perusahaan berdasarkan Profitabilitas, diikuti dengan Solvabilitas namun pada tahun 2023 terjadi peningkatan dan Nilai pasar terjadi penurunan di tahun 2020 karena kondisi ekonomi yang belum stabil dan tahun selanjutnya masih sejalan dengan pola penerapan GCG, gambar terlampir Pola GCG tidak sejalan dengan Likuiditas perusahaan.

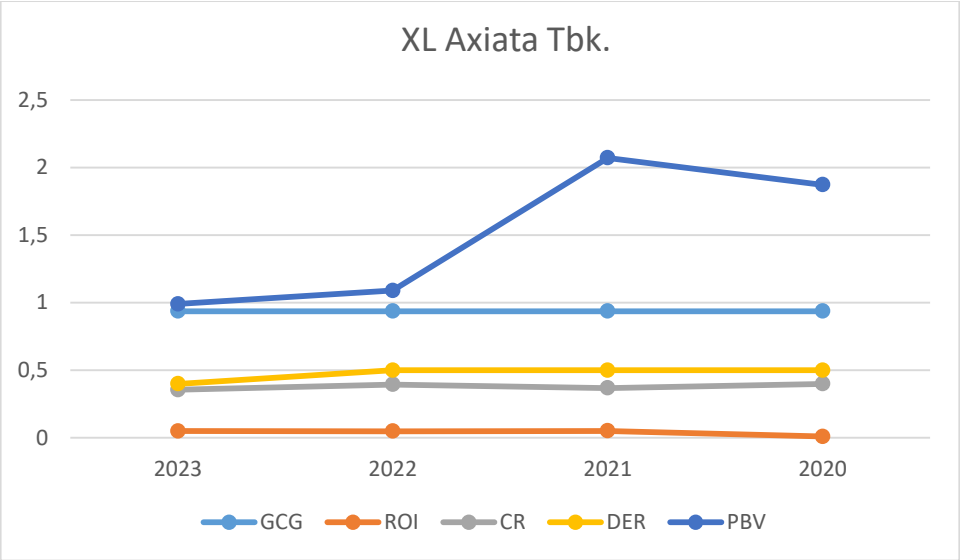
14. Vale Indonesia Tbk.



Gambar 5. 15. Grafik Perusahaan Vale Indonesia Tbk.
Sumber : Data diolah peneliti

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) PT Vale Indonesia Tbk. (INCO), telah mencapai 88-91% dalam memenuhi berbagai indikator penilaian menunjukkan komitmen dalam tata kelola perusahaan yang baik serta mendukung kinerja perusahaan berdasarkan Profitabilitas dan Solvabilitas namun pada gambar terlampir Pola GCG tidak sejalan dengan Likuiditas dan nilai pasar perusahaan.

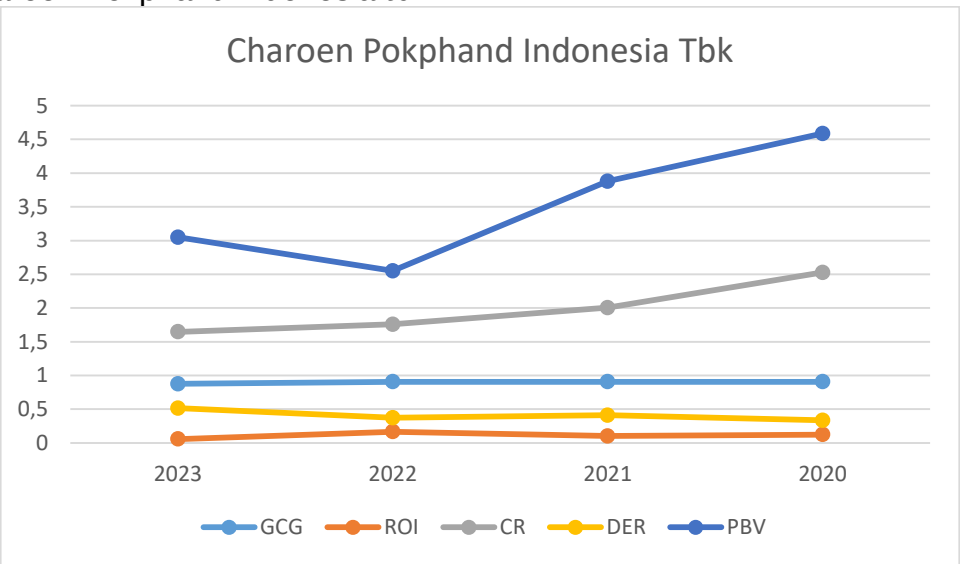
15. XL Axiata Tbk.



Gambar 5. 16. Grafik Perusahaan XL Axita Tbk.
Sumber : Data diolah peneliti

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) PT XL Axiata Tbk. (EXCL), telah mencapai 94% dalam memenuhi berbagai indikator penilaian menunjukkan komitmen dalam tata kelola perusahaan yang baik serta mendukung kinerja perusahaan berdasarkan Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas namun pada gambar terlampir Pola GCG tidak sejalan dengan nilai pasar perusahaan.

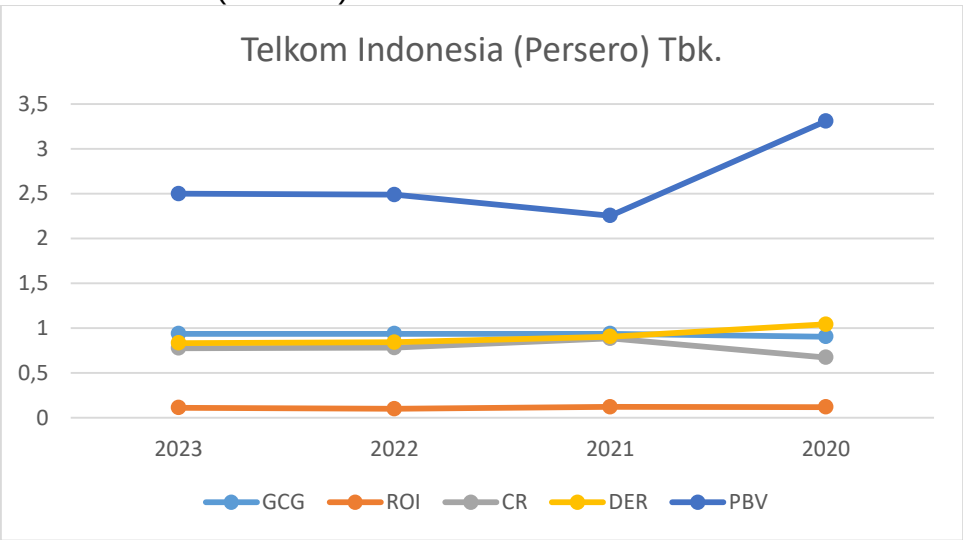
16. Charoen Pokphand Indonesia tbk.



Gambar 5. 17. Grafik Perusahaan Charoen Pokphand IndonesiaTbk.
Sumber : Data diolah peneliti

Penerapan GCG pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, telah mencapai 94% dalam memenuhi berbagai indikator penilaian menunjukkan komitmen dalam tata kelola perusahaan yang baik serta mendukung kinerja perusahaan berdasarkan Profitabilitas dan Solvabilitas namun pada gambar terlampir Pola GCG tidak sejalan dengan nilai pasar dan Likuiditas perusahaan.

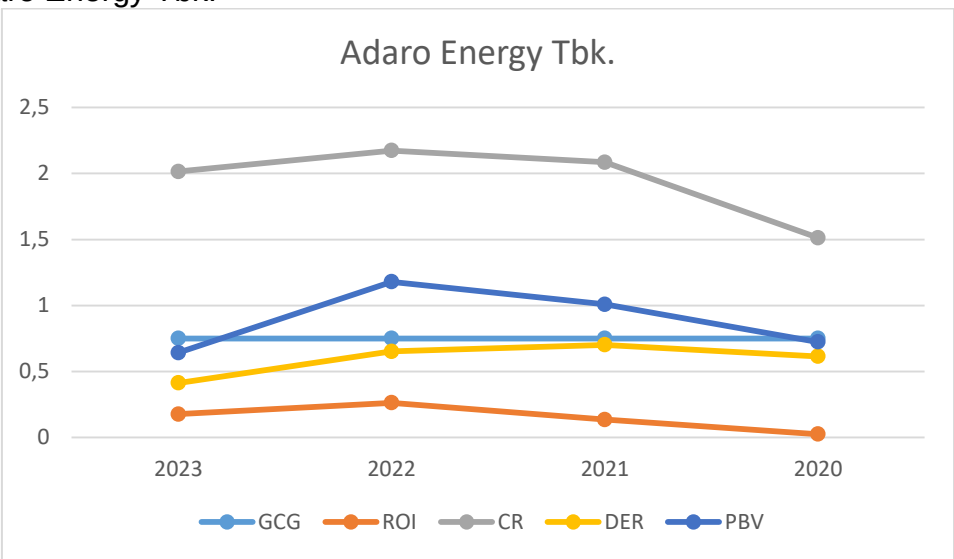
17. Telkom Indonesia (Parsero) Tbk.



Gambar 5. 18. Grafik Perusahaan Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
Sumber : Data diolah peneliti

Penerapan GCG pada Perusahaan PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) telah mencapai 91-94% dalam memenuhi berbagai indicator penilaian menunjukkan komitmen dalam tata kelola perusahaan yang baik serta mendukung kinerja perusahaan berdasarkan Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas perusahaan namun pada gambar terlampir Pola GCG tidak sejalan dengan nilai pasar perusahaan.

18. Adaro Energy Tbk.



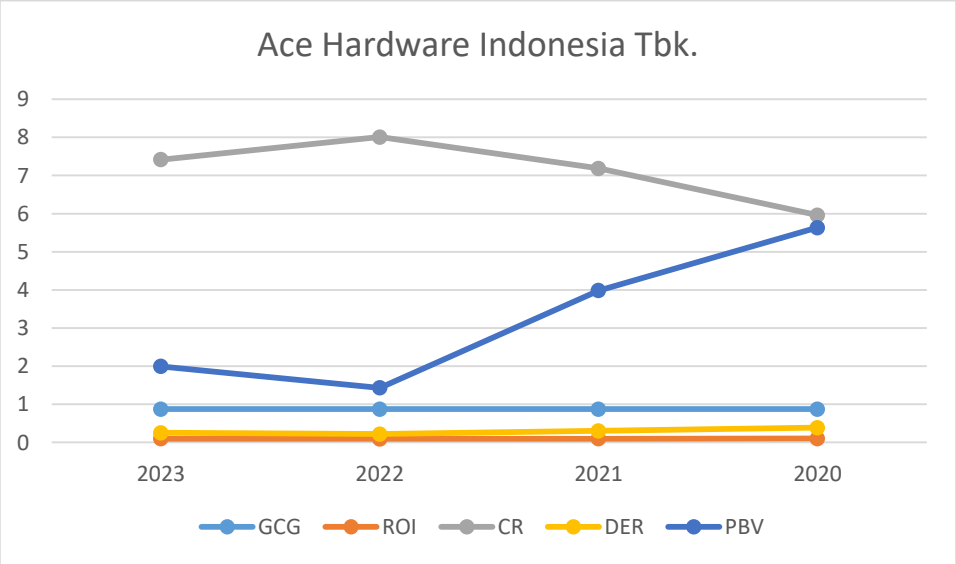
Gambar 5. 19. Grafik Perusahaan Adaro Energy Tbk.
Sumber : Data diolah peneliti

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) PT Adaro Energy Tbk. (ADRO), telah mencapai 75% dalam memenuhi berbagai indikator penilaian menunjukkan komitmen dalam tata kelola perusahaan yang baik serta mendukung kinerja perusahaan berdasarkan Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas perusahaan namun pada gambar terlampir Pola GCG tidak sejalan dengan nilai pasar perusahaan.

b) Perusahaan yang inkonsisten

Perusahaan inkonsisten atau yang tidak konsisten dalam penelitian ini adalah perusahaan yang pernah masuk terindeks LQ45 kemudian keluar dan tidak pernah masuk kembali selama 8 (Tahun 2020-2023). Berikut daftar perusahaan yang inkonsisten terkategori masuk keluar masuk pada indeks LQ45 terdapat 4 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian yakni:

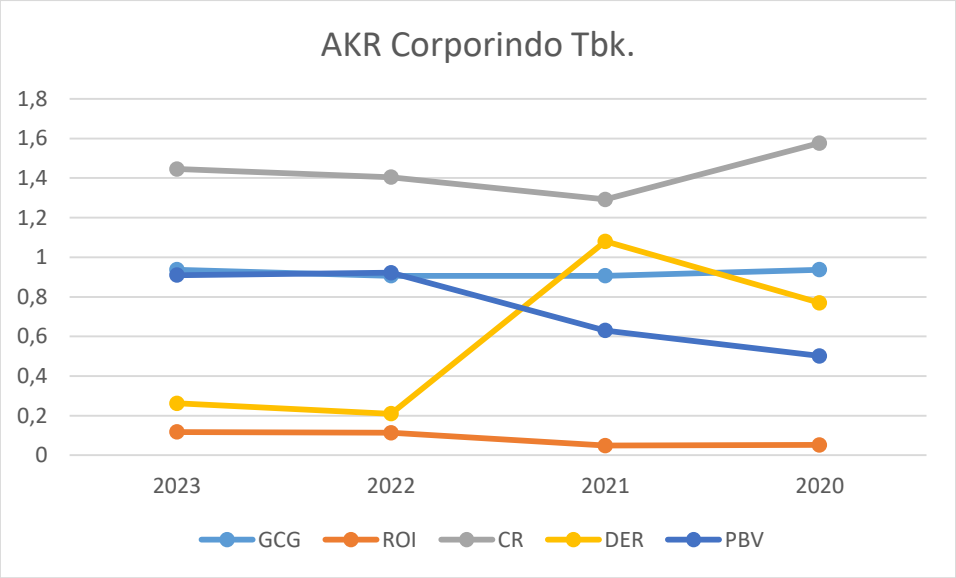
1. Ace hardware Indonesia Tbk.



Gambar 5. 20. Grafik Perusahaan Ace Hardware Indonesia Tbk
Sumber : Data diolah peneliti

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk, telah mencapai 88% dalam memenuhi berbagai indikator penilaian menunjukkan komitmen dalam tata kelola perusahaan yang baik serta mendukung kinerja perusahaan berdasarkan Profitabilitas, Solvabilitas namun pada gambar terlampir Pola GCG tidak sejalan dengan Nilai pasar dan Likuiditas, terlihat pada tahun 2020- tahun 2021.

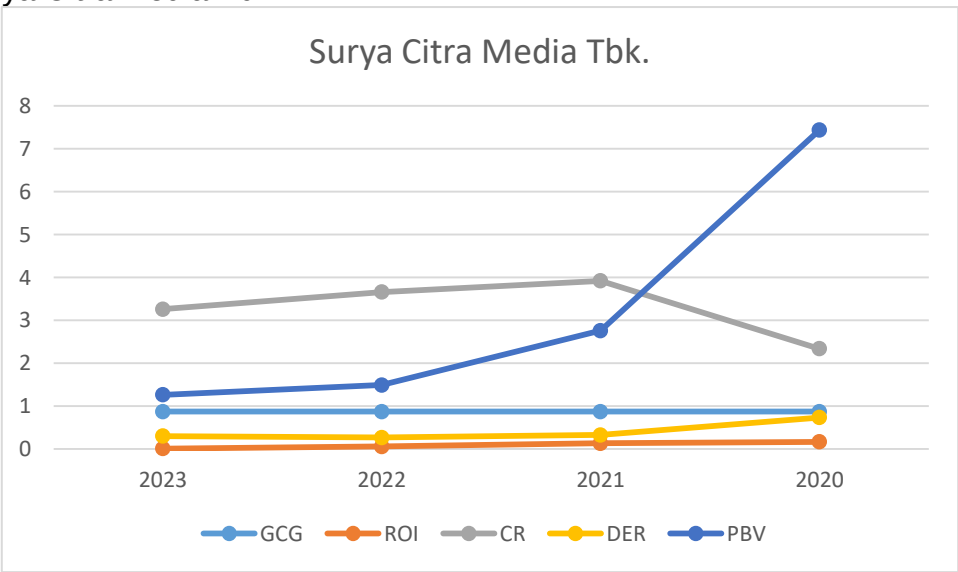
2. AKR Corporindo Tbk.



Gambar 5. 21. Grafik Perusahaan AKR Corporindo Tbk.
Sumber : Data diolah peneliti

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), telah mencapai 91-94% dalam memenuhi berbagai indikator penilaian menunjukkan komitmen dalam tata kelola perusahaan yang baik serta mendukung kinerja perusahaan berdasarkan Profitabilitas namun pada gambar terlampir Pola GCG tidak sejalan dengan Nilai pasar Likuiditas dan Solvabilitas, terlihat pada tahun 2020, 2021 dan tahun 2022.

3. Surya Citra Media Tbk.

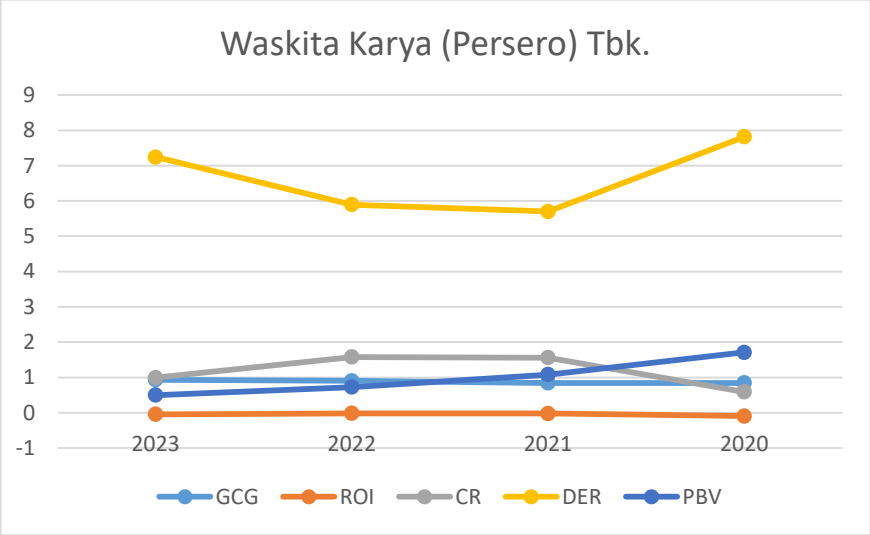


Gambar 5. 22. Grafik Perusahaan Surya Citra Media Tbk.
Sumber : Data diolah peneliti

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) PT Surya Citra Media Tbk. (SCMA), telah mencapai 88% dalam memenuhi berbagai indikator penilaian menunjukkan komitmen dalam tata kelola perusahaan yang baik serta mendukung kinerja perusahaan berdasarkan Profitabilitas namun pada gambar terlampir Pola GCG

tidak sejalan dengan Nilai pasar terlihat pada tahun 2020 dan tahun 2021, Likuiditas pertumbuhan yang tidak sejalan dengan GCG setiap tahunnya dan Solvabilitas terlihat pada tahun 2020 dan tahun 2021.

4. Waskita Karya (Persero) Tbk.

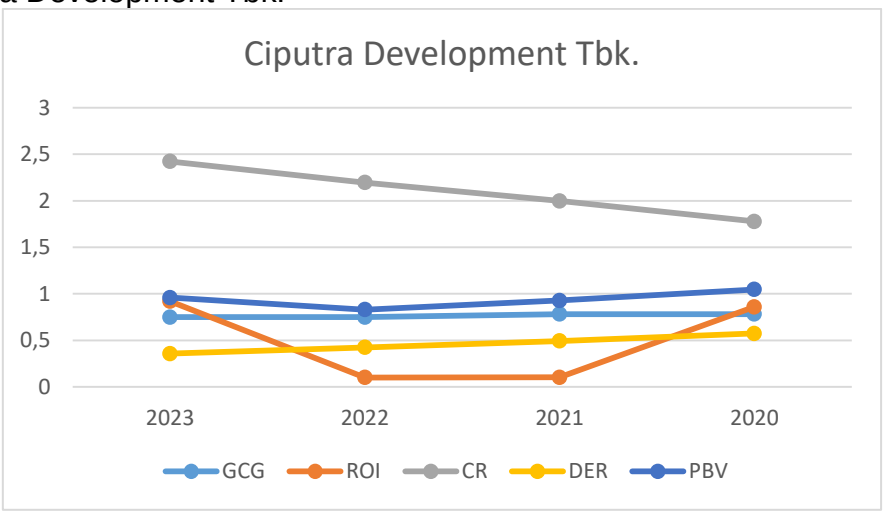


Gambar 5. 23. Grafik Perusahaan Waskita Karya (Persero) Tbk.
Sumber : Data diolah peneliti

Penerapan GCG pada Perusahaan PT Waskita karya Tbk (WSKT), telah mencapai 84-94% dalam memenuhi berbagai indikator penilaian menunjukkan komitmen dalam tata kelola perusahaan yang baik serta mendukung kinerja perusahaan berdasarkan Profitabilitas dan diikuti dengan Nilai pasar dan Likuiditas namun pada gambar terlampir Pola GCG tidak sejalan dengan Solvabilitas.

Perusahaan yang tidak konsisten dan berkategori masuk keluar keluar pada indeks LQ45 selama 8 periode (tahun 2020-2023) terdapat 4 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian yakni:

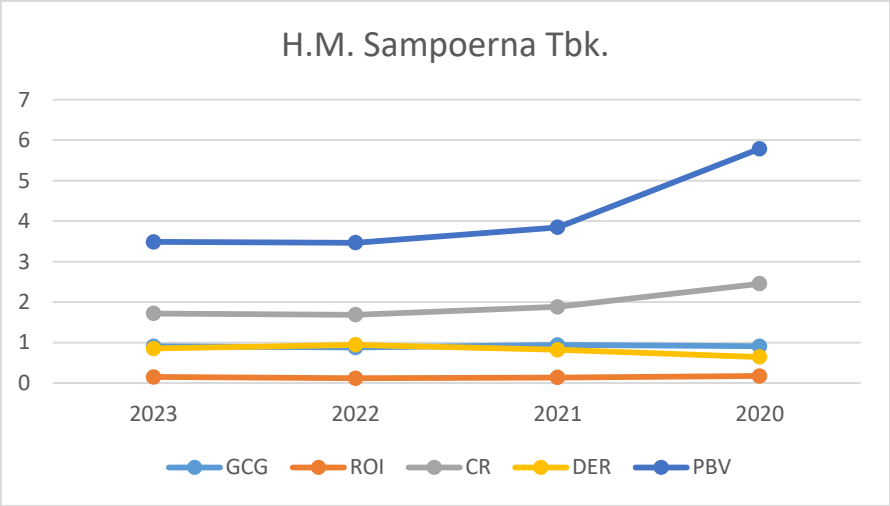
1. Ciputra Development Tbk.



Gambar 5. 24. Grafik Perusahaan Ciputra Development Tbk.
Sumber : Data diolah peneliti

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) PT Ciputra Development Tbk. (CTRA), telah mencapai 75-78% dalam memenuhi berbagai indikator penilaian menunjukkan komitmen dalam tata kelola perusahaan yang baik serta mendukung kinerja perusahaan berdasarkan pertumbuhan Solvabilitas diikuti dengan nilai pasar namun pada gambar terlampir Pola GCG tidak sejalan dengan Likuiditas dan Profitabilitas.

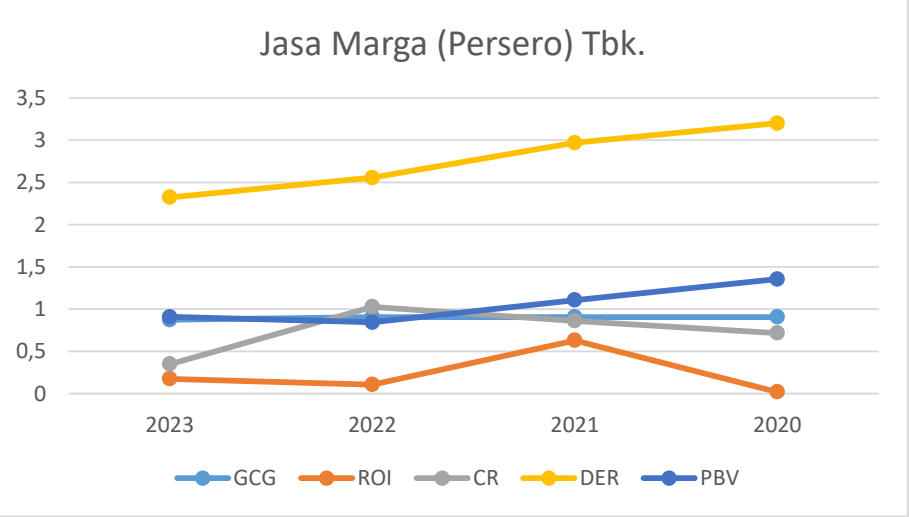
2. H.M. Sampoerna Tbk.



Gambar 5. 25. Grafik Perusahaan H.M. Sampoerna Tbk.
Sumber : Data diolah peneliti

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) PT H.M. Sampoerna Tbk. (HMSP), telah mencapai 88-94% dalam memenuhi berbagai indikator penilaian menunjukkan komitmen dalam tata kelola perusahaan yang baik serta mendukung kinerja perusahaan berdasarkan Profitabilits dan diikuti dengan Nilai pasar, Likuiditas dan Solvabilitas namun pada tahun 2020 Pola GCG tidak sejalan dengan Nilai pasar, Likuiditas.

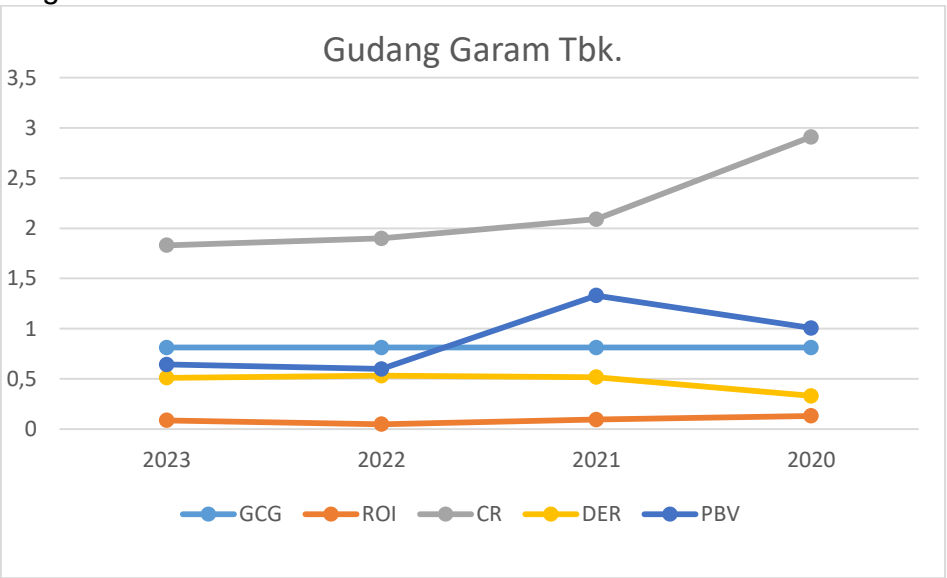
3. Jasa Marga (Persero) Tbk.



Gambar 5. 26. Grafik Perusahaan Jasa Marga (Persero) Tbk.
Sumber : Data diolah peneliti

Penerapan GCG pada Perusahaan Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR), telah mencapai 88-91% dalam memenuhi berbagai indikator penilaian menunjukkan komitmen dalam tata kelola perusahaan yang baik serta mendukung kinerja perusahaan berdasarkan Profitabilitas dan Nilai pasar untuk tahun 2023 dan 2022 namun pada gambar terlampir Pola GCG tidak sejalan dengan solvabilitas dan diikuti dengan nilai pasar dan profitabilitas, terlihat pada tahun 2020- tahun 2021.

4. Gudang Garam Tbk.



Gambar 5. 27. Grafik Perusahaan Gudang Garam Tbk
Sumber : Data diolah peneliti

Penerapan GCG pada perusahaan Gudang Garam Tbk (GGRM), telah mencapai 81% dalam memenuhi berbagai indikator penilaian menunjukkan komitmen dalam tata kelola perusahaan yang baik serta mendukung kinerja perusahaan berdasarkan Profitabilitas dan diikuti dengan Solvabilitas dan Nilai pasar namun pada tahun 2020 dan 2021 terjadi perubahan karena keadaan ekonomi yang rida stabil namun pada gambar terlampir Pola GCG tidak sejalan dengan Likuiditas.

5.2.1. Hasil Analisis Penerapan GCG pada Perusahan LQ45 non perbankan

Berdasarkan hasil penelitian, Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan yang konsisten terindeks LQ45 sejalan dengan teori stakeholder dimana GCG sebagai Aktivitas pengelolaan perusahaan yang menjadi alat untuk meminimalisir kerugian pemegang saham (*Shareholder*) atau Pemangku kepentingan lainnya. Sebaliknya, untuk perusahaan yang inkonsisten pada indeks LQ45 memiliki penerapan GCG yang baik namun perusahaan mengalami penurunan nilai, dengan likuiditas rendah dan fundamental yang ikut rendah namun, sehingga teori stakeholder tidak dapat digunakan sepenuhnya karena GCG tidak memadai sebagai satu-satunya instrumen dalam menjalankan aktivitas pengelolaan perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa GCG tidak sejalan dengan kenaikan likuiditas perusahaan yang konsisten.

Berdasarkan pengolahan data, ditemukan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan yang konsisten maupun tidak konsisten dalam indeks LQ45 selama 8 periode (Tahun 2020-2023) memiliki kesamaan dalam penerapan GCG yang baik dengan rentang score 75% - 100%. *Scoring* yang dilakukan terdiri dari 6 elemen penilaian GCG, Elemen – elemen tersebut

meliputi komposisi anggota dewan (*board composotion*), komite audit (*audit committee*), komite remunerasi (*remuneration committee*), hak – hak pemegang saham (*shareholder rights*), hubungan keuangan dan audit (*financial affairs & audit*) serta pengungkapan informasi (*disclousure*). Temuan ini mengidikasi bahwa penerapan GCG di Ghana telah mengacu pada standar yang ditetapkan secara nasional.

Hasil skoring indikator menunjukan bahwa perusahaan telah menerapkan sebagian besar bahkan seluruh elemen penilaian GCG baik Perusahaan yang konsisten maupun perusahan yang tidak konsisten. Elemen yang sering diterapkan oleh perusahaan di indeks LQ45 adalah elemen hubungan keuangan dan audit (*financial affairs & audit*) serta pengungkapan informasi (*disclousure*). hal ini membuktikan bahwa perusahaan telah menerapkan bebrerapa prinsip GCG yakni transparansi, akuntabilitas dan kewajaran perusahaan. Pada Elemen Komposisi Anggota Dewan (Board Composition) terdapat beberapa indikator penilaian yang telah diimplementasikan oleh perusahaan yang konsisten dan inkonsisten, namun beberapa perusahaan memiliki komisaris independen yang tidak berlatar belakang akuntansi atau keuangan. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) karena berpengaruh terhadap elemen Komite Audit (Audit Committee) dimana salah satu indikator penilaian adalah Komisaris independen berlatar belakang akuntansi.

Perusahaan terindeks LQ45 tidak sepenuhnya menerapkan elemen Komite Remunerasi (*Remuneration Committee*), perusahaan tidak membentuk komite remunerasi Namun fungsi komite remunerasi tetap dijalankan oleh dewan komisaris yang ada di emiten dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Dengan berbagai kontribusi dari para anggota Dewan Komisaris, fungsi Komite Remunerasi terus dijalankan secara optimal tanpa mengurangi standar kualitas tata kelola perusahaan. Dalam modul *Chartered Accountan* menyatakan Komite nominasi dan remunerasi memiliki tugas pokok untuk memberikan dukungan kepada dewan komisaris dalam merumuskan kriteria pemilihan dan menetapkan standar kualifikasi, serta merancang sistem remunerasi dan paket kompensasi bagi calon anggota dewan komisaris dan direksi (Prof. Mardiasmo, 2015). Dengan pembentukan komite remunerasi perusahaan dapat menghindari konflik *intern* serta dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, kewajaran dan dapat dipertanggung jawabkan. Penelitii juga menemukan bahwa pada elemen Hak hak Pemegang Saham (*Shareholder Rights*) tidak sepenuhnya diterapkan oleh perusahaan terindeks LQ45 yang konsisten maupun inkonsisten, hal ini terlihat pada indicator pemegang saham perusahaan melakukan pemilihan melalui surat elektronik, kurang diterapkan beberapa perusahaan dalam selama 4 tahun (2020-2023), penelitii menemukan terdapat keterbatasan pemegang saham dalam berpartisipasidalam meberikan suara atau pemilihan di RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) sehingga tidak ada perlakukan yang setara oleh pemegang saham.

Dari literatur dan hasil penilaian prinsip GCG terhadap perusahaan LQ45 non perbankan, terdapat 6 elemen yang dapat diadopsi dan diimplementasi pada UKM (usaha kecil dan Menengah) yakni Struktur pengelolaan, pengawasan internal, sistem pengupahan, hak pemilik usaha, manajemen keuangan dan Laporan kegiatan usaha.

Indikator Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

Terdapat 32 Indikator yang digunakan sebagai penilaian penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) pada Emiten *IPO*
Namun dapat disederhanakan menjadi 16 Indikator penilaian GCG yang dapat diterapkan pada UKM di Indonesia

Aspek GCG	Indikator Penerapan UKM	Tujuan
Struktur pengelolaan	Adanya pemisahan tugas antara pemilik dan pengelola.	Meningkatkan **transparansi dan akuntabilitas** dalam pengelolaan **UKM**.
	Adanya rapat rutin pemilik atau pengelola.	
	Adanya catatan atau kesepakatan tertulis mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab	
Pengawasan internal	Adanya mekanisme pengawasan internal. (Pengawasan Keuangan Harian atau Pengecekan Buku Kas)	
	Adanya pengecekan berkala terhadap catatan keuangan oleh pemilik atau orang yang ditunjuk.	
	Adanya evaluasi terhadap laporan keuangan.	
Sistem Pengupahan	Adanya mekanisme penetapan upah yang adil dan transparan.	
	Struktur Gaji	
	Adanya slip gaji atau catatan pembayaran yang jelas.	
	Adanya Evaluasi Kinerja	
Hak pemilik Usaha	Adanya transparansi informasi keuangan kepada pemilik.	
	Adanya laporan keuangan sederhana yang dipahami oleh pemilik.	
Manajemen Keuangan	Adanya Pembukuan dari catatan transaksi keuangan yang lengkap dan terorganisir.	
	Adanya laporan keuangan yang disusun secara teratur dan akurat	
Laporan Kegiatan Usaha	Adanya transparansi dalam pengambilan keputusan.	
	Adanya laporan kegiatan usaha secara berkala (misalnya, bulanan atau tahunan) kepada pemilik atau pihak terkait lainnya	

Gambar 5. 28. Kertas Kerja Penilaian GCG pada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)
Sumber : Data diolah peneliti.

5.2.2. Hasil analisis Kinerja Keuangan atas implementasi GCG pada Perusahaan LQ45 non Perbankan.

Implementasi tata kelola perusahaan yang baik berpotensi meningkatkan efisiensi operasional. Secara teoritis, penerapan GCG dapat mempercepat kinerja perusahaan (Ritonga, 2023). Dalam hasil penelitiian Anggadini and Rahmawati (2021) Hal ini menunjukkan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, Berdasarkan hasil analisis penelitii mengatakan bawa Penerapan GCG berpengaruh terhadap kinerja kuangan perusaahaan hal ini sejalan dengan penelitiian (Diah & Ayu, 2016) yang menemukan bahwa bahwa prinsip-prinsip GCG berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

Perusahaan yang terindeks LQ45 selama tahun 2020 - 2023 telah menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) cenderung berdampak pada kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas dengan indikator ROI (*Return Of Investment*) dan diikuti solvabilitas berdasarkan DER (*Debt Equity Rasio*),hal ini terlihat pada perusahaan *Aneka Tambang Tbk, Astra International Tbk, Bukit asam,* Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, Kalbe Farma Tbk, Sarana Menara Nusantara Tbk, Unilever Indonesia tbk, United Tractors Tbk, Vale Indonesia Tbk, Charoen Pokphand Indonesia Tbk, Telkom Indonesia, Adaro Energy Tbk, Ace Hardware Indonesia Tbk, Surya Citra Media Tbk. H.M. Sampoerna Tbk dan Gudang Garam Tbk.

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan dengan penerapan GCG yang baik berkolerasi positif dengan profitabilitas melalui trend penilaian GCG terhadap rasio ROI, Nilai ROI yang tinggi mengindikasikan efesiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang optimal dari hasil investasi. Hal ini, menunjukan bahwa perusahaan berhasil mengelola aset dan menerapkan strategi bisnis yang tepat. Tingginya Nilai ROI, maka bagusnya kinerja perusahaan dalam melakukan investasi dan memaksimalkan *return* dari investasinya. Sebaliknya, ROI yang rendah atau bahkan negatif menunjukkan masalah pada perusahaan. Menurut Dr. Kasmir (2017), ROI dapat dihitung melalui

laba bersih setelah pajak dengan membandingkan total asset perusahaan. Angka roi ini bersifaat relative untuk setiap perusahaan sesuai dengan tingkat efesiensi perusahaan.

Rasio Solvabilitas yang diukur melalui indikator DER (*debt equity ratio*) dengan menunjukan proporsi pendanaan perusahaan dalam melunasi utang perusahaan dibandingkan dengan modal Ekuitas. DER dihitung dengan membagi total utang dengan ekuitas. Semakin kecil nilai DER, semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya, namun berbanding terbalik jika tingginnya niali DER kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan menunjukkan bahwa perusahaan bergantung terlalu banyak pada utang untuk membayar bunga dan pokok utang dan operasionalnya. Investor umumnya lebih menyukai perusahaan dengan DER rendah karena dianggap lebih stabil dan memiliki resiko lebih rendah. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan GCG yang baik diikuti dengan penurunan nilai DER sehingga berdampak negatif terhadap solvabilitas, GCG yang mengikuti trend solvabilitas yang menurun dengan arti semakin semakin kecil semakin baik.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penerapan GCG, meskipun diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan dengan pengukuran rasio CR (*Current Rasio*) dan tidak berpengaruh berdasarkan Nilai pasar dengan PBV (Price Book Value). hal ini terlihat pada perusahaan, *Aneka Tambang Tbk, Astra International Tbk, Bukit asam*, Kalbe Farma Tbk, Indocement Tunggal Prakarsa Tbk,Sarana Menara Nusantara Tbk, Perusahaan Gas Negara, Semen Indonesia (Persero) Tbk Vale Indonesia Tbk, Charoen Pokphand Indonesia Tbk, Adaro Energy Tbk, Ace Hardware Indonesia Tbk, AKR Corporindo Tbk, Surya Citra Media Tbk. H.M. Sampoerna Tbk dan Jasa Marga.

Kinerja keuangan yang dilihat dari aspek likuiditas melalui indikator CR (*Current Ratio*) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kewajiban jangka pendek dengan asset lancer perusahaan. *Current ratio* yang tinggi menunjukan perusahaan memiliki struktur asset yang sehat untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga memberikan tingkat keamanan bagi kreditur. Namun, tingkat CR yang semakin tinggi juga tidak selamanya baik, karena bisa mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efektif dalam menggunakan aset lancarnya. Sebaliknya, rasio yang rendah dapat mengindikasikan potensi masalah likuiditas, yang bisa mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan. CR yang ideal bervariasi tergantung pada industry. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan GCG yang baik tidak mempengaruhi likuiditas perusahaan berdasarkan trend pola GCG tidak mengikuti trend likuiditas perusahaan.

Sedangkan kinerja keuangan berdasarkan nilai pasar yang tercermin dalam rasio PBV, (Price to Book Value) menunjukan bahwa penerapan GCG yang baik tidak mempengaruhi nilai pasar perusahaan berdasarkan trend pola GCG tidak mengikuti tren nilai pasar perusahaan. Nilai pasar berdasarkan *Price to Book Value* digunakan untuk menilai apakah suatu saham *undervalued, fairly valued, atau overvalued.* Rasio PBV dihitung dengan membandingkan harga pasar suatu saham dengan nilai bukuper saham. Tinnginya rasio PBV mengindikasi bahwa ekspektasi investor terhadap pertumbuhan dan profitabilitas masa depan yang kuat sehingga bersedia membayar premium untuk saham tersebut. Sebaliknya, PBV yang rendah bisa mengindikasikan bahwa saham perusahaan dinilai rendah oleh pasar, atau mungkin pasar meragukan prospek pertumbuhan emiten atau perusahaan.